

**NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL ARUS BAWAH KARYA
EMHA AINUN NAJIB DAN RELEVANSINYA DALAM PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA SMA DENGAN PENDEKATAN STILISTIKA**

Wisnu Aziz Wijayanto

Program Sarjana Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta
Jl. PGRI 1 No.117 Yogyakarta
E-mail: r.wisnuaziz@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine (1) the values of character education contained in the novel Arus Bawah by Emha Ainun Najib, (2) its relevance in Indonesian language learning materials in schools, and (3) the use of figurative language (stylistics) in the Arus Bawah novel by Emha Ainun Najib.

The type of research used is descriptive qualitative. The setting of the research was carried out from September to November 2019 in the novel Arus Bawah by Emha Ainun Najib. Data in the form of character education contained in the novel along with its relevance in learning Indonesian at school and the use of figurative language. The data source comes from the novel Arus Bawah by Emha Ainun Najib. Data collection techniques are the method of reading notes and literature. The research instruments are researchers and data cards. The method of data analysis is descriptive qualitative.

The results showed (1) the novel Arus Bawah by Emha Ainun Nadjib contained character education. Namely the value of character education that reflects the human relationship with God, the value of character education that reflects the relationship between humans and themselves, the value of character education that reflects the relationship between humans and society, the value of character education that reflects the relationship between humans and the environment. (2) Novel Arus Bawah by Emha Ainun Nadjib can be a literary teaching material in high school students in class XII. (3) There is a figurative language in the novel Arus Bawah by Emha Ainun Nadjib, namely performance.

Keywords: *Character Education, Teaching Materials, Statistics*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat didalam novel *Arus Bawah* karya Emha Ainun Najib, (2) relevansinya dalam materi pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah, dan (3) pemanfaatan bahasa figuratif (stilistika) dalam novel *Arus Bawah* karya Emha Ainun Najib.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Latar penelitian dilaksanakan pada bulan September sampai November 2019 pada novel *Arus Bawah* karya Emha Ainun Najib. Data berupa pendidikan karakter yang terdapat di dalam novel beserta relevansinya di dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dan pemanfaatan bahasa figuratif. Sumber data berasal dari novel *Arus Bawah* karya Emha Ainun Najib. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik catat, teknik baca dan teknik kepustakaan. Teknik analisis data adalah deskriptif kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa: (1) Novel *Arus Bawah* karya Emha Ainun Nadjib mengandung pendidikan karakter. Yaitu nilai pendidikan karakter yang mencerminkan hubungan manusia dengan Tuhan (religius), nilai pendidikan karakter yang mencerminkan hubungan manusia dengan diri sendiri (disiplin, kerja keras, tanggung jawab), nilai pendidikan karakter yang mencerminkan hubungan manusia dengan masyarakat (rasa ingin tahu, peduli sosial, toleransi, demokratis, cinta Tanah Air), nilai pendidikan karakter yang mencerminkan hubungan manusia dengan lingkungan (peduli lingkungan); (2) Novel *Arus Bawah* karya Emha Ainun Nadjib dapat menjadi bahan ajar sastra di SMA untuk kelas XII; (3) Terdapat bahasa figuratif dalam novel *Arus Bawah* karya Emha Ainun Nadjib yaitu bahasa figuratif metafora, bahasa figuratif simile, bahasa figuratif personifikasi, bahasa figuratif metonimia.

Kata Kunci: *Pendidikan Karakter, Bahan Ajar, Bahasa Figuratif (Stilistika).*

Pendahuluan

Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, atau gagasan yang ditorehkan lewat bahasa dan diabadikan lewat tulisan. Dalam karya sastra yang ditulis oleh si penulis juga mengandung maksud dan tujuan tertentu untuk pembaca. Hal ini yang menjembatani antara pemikiran-pemikiran penulis dan pembaca. Karya sastra tak hanya sekedar memberikan kepuasan dan kenikmatan batin pembaca

dan penulis tetapi juga sebagai sarana untuk menyampaikan pendidikan moral bagi masyarakat luas yang membacanya, terutama untuk generasi muda bangsa dan khususnya untuk pelajar SMA. Selama ini, banyak kasus pelajar yang menunjukkan lemahnya pendidikan karakter dalam sekolah atau dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya saja, kasus pelecehan seksual yang dilakukan oleh anak di bawah umur, penyalahgunaan narkoba, *games*, internet. Ditambah lagi, banyaknya aksi kekerasan, aksi kriminalisme, dan maraknya korupsi.

. Novel dapat dijadikan sebagai media penanaman nilai pendidikan karakter. Secara tidak langsung dengan membaca dan menelaahnya novel mampu memberikan manfaat bagi pembacanya. Makna kata yang terkandung di dalamnya dapat menyiratkan fenomena sosial yang memiliki nilai positif yang bisa dijadikan rujukan sebagai contoh yang mampu mempengaruhi perkembangan sikap positif. Sama dengan buku-buku yang lainnya novel juga dapat dijadikan bahan ajar bagi peserta didik.

Novel merupakan salah satu karya sastra yang menceritakan kehidupan seseorang atau menggambarkan kehidupan sosial budaya tertentu termasuk membahas tentang politik dan moral seseorang. Selain itu novel juga berfungsi sebagai penambah pengalaman batin bagi para penikmatnya. Di dalam novel terdapat gaya bahasa yang kedudukannya merupakan hal yang sangat penting untuk diteliti sebagai ilmu. Oleh karena itu, gaya bahasa dan pemilihan kata sangat menentukan penyampaian makna suatu karya sastra. Hal tersebut berarti bahasa yang digunakan di dalam karya sastra tidak hanya mementingkan keindahan bahasa dan kekhasan bahasa pengarang, akan tetapi bahasa yang digunakan pengarang bisa dipahami oleh pembaca dengan mudah. Sehingga pesan atau amanat yang ingin disampaikan pengarang melalui karya sastra tersebut dapat disampaikan kepada pembaca dengan tepat. Ketersampaian pesan dalam sebuah karya sastra akan sampai kepada pembaca apabila dipengaruhi oleh ketepatan pemilihan kata dan pengolahan bahasa yang digunakan oleh pengarang tersebut.

Ilmu yang mempelajari tentang gaya bahasa disebut stilistika. Stilistika

merupakan studi tentang cara sastrawan menggunakan sistem tanda untuk menyampaikan gagasan dengan memperhatikan unsur pembentuk karya sastra. Penelitian stilistika menaruh perhatian pada penggunaan bahasa dalam karya sastra. Persoalan yang menjadi fokus perhatian stilistika adalah pemakaian bahasa yang menyimpang dari bahasa sehari-hari, atau disebut bahasa khas dalam wacana sastra. Penyimpangan penggunaan bahasa bisa berupa penyimpangan terhadap kaidah bahasa, banyaknya pemakaian bahasa daerah, pemakaian unsur-unsur daerah, dan pemakaian bahasa asing atau unsur-unsur asing. Penyimpangan terhadap kaidah kebahasaan tersebut diduga dilakukan untuk tujuan tertentu sehingga perlu dikaji (Suprianto, 2009:4). Pradopo (1993: 266, via Suprianto 8) menegaskan bahwa yang perlu diteliti dan dideskripsikan dalam penelitian gaya bahasa adalah semua aspek bahasa yang meliputi : (a) bunyi yang meliputi aliterasi, asonansi, pola persajakan, orkestrasi, dan irama, (b) kata yang meliputi aspek morfologisme semantik, dan etimologi ; (c) kalimat yang meliputi gaya kalimat dan sarana retorika. Secara menyeluruh kajian stilistika berperan untuk membantu menganalisis dan memberikan gambaran secara lengkap bagaimana nilai sebuah karya sastra. Biasanya bahasa dalam novel berbeda dengan bahasa sehari-hari, dalam novel menggunakan bahasa yang khas dari pengarang.

Novel sebagai objek kajian yang dianalisis. Setiap orang memiliki pendapat dan penafsiran berbeda terhadap suatu makna yang terdapat dalam novel. Perbedaan itu muncul pula pada pemahaman seseorang, maka stilistika akan muncul dengan kekhasannya bahasa yang digunakan dan akan sedikit berbeda dengan bahasa

sehari-hari. Objek penelitian merupakan sebuah lahan garapan yang tentu saja memiliki nilai manfaat dan kelayakan untuk diteliti. Salah satu novel yang bagus dan sangat mengandung bahasa figuratif dan memiliki makna yang dalam adalah novel karya M.H. Ainun Najib atau yang biasa akrab dengan panggilan Cak Nun. Beliau adalah seorang sastrawan, seorang menulis puisi dan Novel.

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik, bahkan, pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia dianggap menjadi tolak ukur keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi (Warsiman, 2017:8). Berhasil atau tidaknya pembelajaran sastra di sekolah tidak lepas dari peran guru dalam memilih bahan ajar. Novel selain menjadi bacaan juga dapat dijadikan bahan ajar. Novel *Arus Bawah* karya M.H. Ainun Najib dapat dijadikan bahan ajar di SMA kelas XII karena adanya kesesuaian dengan standar kompetensi yaitu pada 3.1 Memahami struktur dan kaidah teks novel baik lisan maupun tulisan dan 4.1 Menginterpretasi makna teks novel baik secara lisan maupun tulisan.

Novel *Arus Bawah* karya Emha Ainun Najib merupakan sebuah karya sastra yang tidak cukup dinikmati saja, melainkan perlu mendapat tanggapan ilmiah, sehingga Peneliti merasa tertarik untuk mengkajinya, maka dari itu peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Arus Bawah* Karya Emha Ainun Najib dan Relevansinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia SMA dengan Pendekatan Stilistika“. Penelitian ini penting untuk dilakukan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter, pemanfaatan bahasa figuratif, dan bahan ajar alternatif pembelajaran

bahasa Indonesia. Novel *Arus Bawah* karya Emha Ainun Najib banyak menyajikan bahasa-bahasa figuratif yang terkadang belum didapat di pahami oleh siswa SMA sehingga peneliti tertarik, tak hanya itu novel *Arus Bawah* dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar di SMA karena sesuai dengan dengan standart kompetensi pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra untuk kelas XII.

Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel *Arus Bawah* karya M.H. Ainun Najib?
2. Bagaimana relevansi nilai pendidikan karakter terhadap materi pembelajaran dalam novel *Arus Bawah* karya M.H. Ainun Najib?
3. Bagaimanakah pemanfaatan bahasa figuratif dalam novel *Arus Bawah* karya M.H. Ainun Najib?

Kajian Teori

1. Pengertian Novel

Novel menurut Waluyo (2011:5) adalah bentuk karya sastra cerita fiksi yang paling baru. Sayuti (2000:7) mengategorikan novel dalam bentuk karya fiksi yang bersifat formal. Bagi pembaca umum, kategori ini dapat menyadarkan bahwa sebuah fiksi apapun bentuknya diciptakan dengan tujuan tertentu. Dengan demikian, pembaca dalam mengapresiasi sastra akan lebih baik. Novel hanya mengungkapkan suatu kejadian yang penting. kehidupan seseorang secara singkat dan yang pokok-pokok saja. Juga perwatakan para pelaku-pelakunya digambarkan secara garis besar. tidak sampai pada masalah yang sekecil-kecilnya, dan kejadian yang digambarkan tersebut mengandung suatu

koflik jiwa sehingga mengakibatkan adanya perubahan nasib (Susanto&Wahyuningtyas, 2010:46). Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa novel adalah karya sastra yang lebih panjang dari pada cerpen dan lebih pendek dari roman, novel berisi tentang kehidupan sehari-hari dan menceritakannya secara detail.

2. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada peserta didik, sehingga mereka memiliki karakter luhur itu, menerapkan dan mempraktikkan dalam kehidupannya baik dalam keluarga, sebagai anggota masyarakat dan warga negara, Kemendiknas (dalam Wibowo, 2013: 13). Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona (dalam Gunawan, 2012: 23), adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya. Pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah untuk membentuk kepribadian anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat yang baik, dan warga negara yang baik bagi suatu masyarakat atau bangsa, secara umum adalah nilai-nilai sosial tertentu yang banyak dipengaruhi oleh budaya masyarakat dan bangsanya.

3. Pengertian Stilistika

Kata “Stilistika” bersal dari bahasa latin *stilus*, yaitu sebuah alat yang digunakan untuk menulis diatas naskah tulisan berlinin (Shpley, 1962:397). Menurut pengertian sekarang, stilistika adalah ilmu tentang gaya bahasa. Istilah gaya

merupakan penerjemahan kata *style* dari bahasa Inggris. Konsep tentang gaya sebenarnya sudah muncul dari permulaan adanya gagasan (pengetahuan) sastra di Eropa yang dikaitkan dengan retorika (Hogh, 1972:1). Bahasa figuratif sebenarnya adalah gaya bahasa kiasan, *Altenbernd* (dalam Pradopo,1993:93) membedakan bahasa kiasan dan sarana retorik (*rhetorical devices*). Sejalan dengan pendapat *altenbernd*, Abrams (1981:63) mengelompokan gaya bahasa kiasan dan sarana retorik kedalam bahasa figuratif. Menurutnya, bahasa figuratif terdiri dari dua tipe yaitu *trope* dan *figure of speech* atau *rhetorical figure*. Bahasa figuratif sebenarnya merupakan bahasa penyimpangan dari bahasa sehari-hari atau dari bahasa setandar untuk memperoleh efek tertentu.

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pesan-pesan yang ada dalam sebuah karya sastra, Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini berupa metode baca catat dan metode kajian pustaka.

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini berupa metode baca catat dan metode kajian pustaka.

Paparan Data dan Temuan Penelitian

A. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Yang Terkandung Dalam Novel *Arus Bawah* Karya Emha Ainun Najib

Tabel 1. Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Arus Bawah*

No	Konteks Pendidikan Karakter	Nilai Pendidikan Karakter	Halaman	Jumlah Data
1	Manusia dengan Tuhan	Religius	10,31,32, 44	4
2	Manusia dengan dirinya sendiri	Disiplin	15, 17,	2
		Kerja keras	2, 9	2
		Tanggung Jawab	13, 16, 18,	3
No	Konteks Pendidikan Karakter	Nilai Pendidikan Karakter	Halaman	Jumlah Data
3	Manusia dengan masyarakat	Rasa Ingin Tahu	26, 27, 32	3
		Peduli Sosial	18, 19, 26	3
		Toleransi	20, 21, 22	3
		Demokratis	6, 7, 20	3
		Cinta Tanah Air	20, 21	2
4	Manusia dengan lingkungan	Peduli Lingkungan	40	1

B. Relevansi Novel *Arus Bawah* Sebagai Bahan Pembelajaran Sastra di SMA

1. Nilai Pendidikan Karakter Religius
Nilai pendidikan karakter religius dapat mencakup berdoa, bersyukur, beriman dan sebagainya yang sifatnya berkaitan dengan Tuhan. Nilai ini jika diterapkan pada standar kompetensi memahami dan menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel pada saat akan memulai dan mengakhiri pembelajaran dalam proses berdoa. Hal ini bertujuan agar peserta didik selalu memulai sesuatu hal dengan berdoa atas nama Tuhan, sehingga pembelajaran yang didapat pada hari itu benar-benar bermanfaat dan mendapat ridho dari Tuhan.
2. Nilai Pendidikan Karakter Disiplin
Nilai pendidikan karakter disiplin dapat diterapkan di setiap waktu. Misalnya saja pada awal pembelajaran, peserta didik diwajibkan menerapkan sikap disiplin dengan datang tepat waktu dan tidak terlambat. Pada jam pembelajaran peserta didik dapat memanfaatkan nilai disiplin dengan mengerjakan tugas rumah maupun tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Sedangkan pada akhir pembelajaran peserta didik dapat menerapkan nilai disiplin dengan cara teratur keluar dari dalam kelas serta tidak berebut.

C. Bahasa Figuratif Dalam Novel *Arus Bawah* Karya Emha Ainun Najib.

Bentuk-bentuk bahasa figuratif yang terdapat pada novel *Arus Bawah* yaitu bahasa figuratif metafora, bahasa figuratif metonimia, bahasa figuratif sinekdoki dan bahasa figuratif personifikasi, berikut salah satu contoh

bahasa figuran yang terdapat didalam novel *Arus Bawah*; Metafora adalah majas seperti simile, hanya saja tidak menggunakan kata-kata pembandingan seperti bagai, sebagai, laksana, seperti, dan sebagainya. “Aku memanggilnya Semar bukan Bapak, atau apalagi Romo, itu sama sekali bukan merupakan bukti bahwa aku tidak menyayangnya”. (*Arus Bawah*: 17). Berdasarkan kutipan di atas, termasuk majas metofora. Kalimat Aku memanggilnya Semar bukan Bapak merupakan suatu ungkapan yang maksud orangnya sama hanya penyebutannya yang berbeda.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Novel *Arus Bawah* karya Emha Ainun Nadjib mengandung pendidikan karakter. Pendidikan karakter yang terkandung dalam novel *Arus Bawah* karya Emha Ainun Nadjib dibagi menjadi empat kriteria. Pertama, nilai pendidikan karakter yang mencerminkan hubungan manusia dengan Tuhan. Kedua, nilai pendidikan karakter yang mencerminkan hubungan manusia dengan diri sendiri. Ketiga, nilai pendidikan karakter yang mencerminkan hubungan manusia dengan masyarakat. Keempat, nilai pendidikan karakter yang mencerminkan hubungan manusia dengan lingkungan. Terdapat juga nilai karakter pendidikan bangsa menurut UU Sisdiknas yaitu religius, disiplin, kerja keras, tanggung jawab, jujur, rasa ingin tahu, peduli sosial, toleransi, demokratis, cinta tanah air, dan peduli lingkungan. Novel *Arus Bawah* karya Emha Ainun Nadjib dapat menjadi bahan ajar sastra di SMA untuk kelas XII. Hal ini dikarenakan novel memiliki ketiga aspek dalam pemilihan bahan ajar sastra yaitu menggunakan bahasa yang

mudah dipahami dan menggunakan bahasa kiasan, mengajarkan peserta didik untuk berpikir kritis dalam menyelesaikan suatu masalah.

2. dan mengenalkan peserta didik pada tokoh pewayangan atau punokawan (budaya Jawa).
3. Terdapat bahasa figuratif dalam novel *Arus Bawah* karya Emha Ainun Nadjib yaitu permajasan, majas yang terkandung dalam novel *Arus Bawah* yaitu majas tetafora, majas metonimia, majas sinektur, majas personifikasi.

Saran

Berdasarkan penelitian tentang maka saran yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengadakan penelitian terhadap novel *Arus Bawah* karya Emha Ainun Nadjib menggunakan pendekatan lain.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya khususnya bidang pendidikan karakter dan bahas figuratif.
3. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru Bahasa dan Sastra Indonesia SMA sebagai alternatif bahan ajar sastra.

Daftar Pustaka

- Rodzriah, Eli Eviani. 2019. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Milea, Suara Dari dilan Karya Pidi Baiq dan Relefansinya Terhadap Materi Pembelajaran Sastra Di SMA (Kajian Sosiologi Sastra). SKripsi. Yogyakarta:PBSIUAD. <http://digilib.uad.ac.id/penelitian/penelitian/detail/105738/nilainilai-pendidikan-karakter-dalam-novel-milea-suara-dari-dilan-karya-pidi-baiq-dan-relevensinya-terhadap-materi-pembelajaran-sastra-di-sma-kajian-sosiologi-sastra>, di akses hari senin, tanggal 01 april 2019.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2013. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Faruk. *Semiotika 1*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gajah Mada.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 1995. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Rahmanto, B. 2005. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Wibowo, Agus. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Wibowo, Agus. 2017. *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sayuti, Suminto A. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta. Gama Media
- Warsiman. 2017. *Pengantar Pembelajaran Sastra: sajian dan kajian hasil riset*. Malang: UB Press
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Alfabeta.
- Hermawan, Wawan. 2014. Analisis Stilistika dan Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel *Pulang* Karya Leila S. Chudori. Skripsi. Semarang: FKIP UNS. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/39089/Analisis-Stilistika-Dan-Nilai-Pendidikan-Karakter-Dalam-Novel-Pulang-Karya-Leila-S-Chudori>.
- <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/43735/Analisis-Stilistika-dan-Nilai-Pendidikan-Karakter-dalam-Novel-Galaksi-Kinanthi-Karya-Tasaro-GK> diakses hari Selasa, 16 april 2019.
- Almanfaluthi, Riza. 2007. *Mazhab Selangkangan*. <http://dirantingcemara.wordpress.com/2007/12/18/mazhab-selangkangan/>. Diunduh pada tanggal 10 Januari 2019.

